

# INTERAKSI SOSIAL DAN SOSIALISASI

## A.

### Interaksi Sosial

Menurut Jhon J. Macionis, interaksi sosial adalah proses bertindak dan membalas tindakan yang dilakukan seseorang dengan orang lain.

Menurut Broom dan Selznic, interaksi sosial adalah proses bertindak yang dilandasi kesadaran adanya orang lain dan terjadi proses penyesuaian (respon) sesuai tindakan orang tersebut.

Ciri interaksi sosial menurut Charles P. Loomis, antara lain:

- Jumlah pelaku dua orang atau lebih.
- Komunikasi antarperlaku dengan simbol atau lambang.
- Dimensi waktu, meliputi masa lalu dan masa datang.
- Tujuan yang hendak dicapai sebagai hasil interaksi.

#### a. Tahap Interaksi Sosial

- Tahap pendekatan, yaitu tahap memulai (*initiating*) dan menjajaki (*experimenting*). Seorang mulai membuka pembicaraan dengan orang lain, dilanjutkan penyatupaduan (*integrating*) dan tahap pertalian (*bonding*).
- Tahap peregang, dimulai dari tahap membeda-bedakan (*differentiating*) di mana toleransi terhadap perilaku orang lain mulai menurun. Kemudian tahap membatasi (*circumscribing*), yaitu salah satu pihak membahas hubungan, tetapi pihak lain berusaha menghindar,

dan tahap terakhir adalah pemutusan hubungan (*terminating*), yaitu tahap di mana pemutusan hubungan dilakukan melalui pernyataan mengenai jarak dan pemisahan diri, komunikasi semakin terhalang.

#### b. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

1. Kontak sosial, dilakukan langsung secara fisik dan terjadi melalui berbagai simbol dan media cetak atau elektronik. Kontak sosial bersifat positif jika mengarah hubungan kerja sama (asosiatif), dan bersifat negatif jika mengarah konflik (disosiatif).

Berdasar pihak yang terlibat, kontak sosial dibagi menjadi tiga, yaitu:

- Kontak sosial antara individu dengan individu.
- Kontak sosial antara individu dengan kelompok.
- Kontak sosial antara individu dengan kelompok.

Berdasarkan sifatnya, kontak sosial terbagi menjadi dua, yaitu:

- Kontak primer, pesan yang disampaikan langsung melalui hubungan fisik (tatap muka) kepada individu.
- Kontak sekunder, pesan yang disampaikan melalui perantara orang lain (kontak sekunder langsung) atau dengan perantara media tertentu (kontak sekunder tidak langsung).

#### 2. Komunikasi

Penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain yang berupa pembicaraan, gerakan badan, atau bentuk isyarat lainnya sehingga pihak lain memberikan respons. Komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal/

oral dan nonverbal (berupa isyarat atau gerakan).

c. Faktor Dasar Terbentuknya Interaksi Sosial

1. Imitasi  
Proses belajar meniru atau mengikuti perilaku orang lain.
2. Identifikasi  
Kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi lebih mendalam dari imitasi, karena seseorang mencoba menempatkan diri dalam keadaan orang lain.
3. Simpati  
Perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang, seolah-olah berada dalam keadaan orang lain.
4. Empati  
Seseorang seolah-olah dalam keadaan orang lain dan mendorong bertindak secara total menjadi bagian dari orang lain.
5. Sugesti  
Tindakan yang memberikan pengaruh kepada orang lain (orang yang menjadi panutan/berwibawa) dengan cara tertentu sehingga mengikuti pengaruh atau pandangan tersebut tanpa pikir panjang.
6. Motivasi  
Tindakan memberikan pengaruh kepada orang lain berupa dorongan rasional sehingga pihak yang diberi motivasi mempunyai pilihan, apakah menaati atau tidak mengikuti motivasi tersebut.

d. Faktor Pendorong Interaksi Sosial

1. Faktor dari dalam
  - Dorongan sebagai makhluk sosial.
  - Memenuhi kebutuhan.
  - Mengembangkan diri dan memengaruhi orang lain.
2. Faktor dari luar individu  
Sikap diam orang lain atau kejadian yang berlangsung di sekitar kehidupan seseorang yang dapat menimbulkan interaksi sosial.

e. Faktor Penghambat Interaksi Sosial

- Mengisolasi diri.
- Cacat jasmani.
- Perbeaan ras dan kasta dalam masyarakat.
- Superioritas individu atau kelompok.

F. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Jenis-jenis interaksi sosial, antara lain:

- Proses Asosiatif merupakan interaksi sosial yang bersifat positif. Macam-macam proses asosiatif sebagai berikut:
  1. Kerja sama, yaitu suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dibagi tiga, yaitu:
    - Bargaining, yaitu tawar-menawar pertukaran barang dan jasa dari dua belah pihak.
    - Kooptasi, yaitu menyepakati pimpinan yang akan ditunjuk untuk mengendalikan jalannya organisasi.
    - Koalisi, yaitu kerja sama dua organisasi politik atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama dengan cara bergabung menjadi satu.
  2. Asimilasi, yaitu percampuran kebudayaan yang berbeda menjadi suatu kebudayaan baru.
  3. Akulturasi, yaitu suatu proses penerimaan dan pengelolaan unsur-unsur kebudayaan asing menjadi bagian dari kebudayaan suatu kelompok tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan asli.
  4. Akomodasi, yaitu suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi sosial antarpribadi atau kelompok sosial untuk meredakan pertentangan. Akomodasi dibagi menjadi enam, antara lain:
    - Mediasi, yaitu pihak ketiga sebagai penasehat.
    - Arbitrasi, yaitu pihak ketiga sebagai penentu keputusan.
    - Konsiliasi, yaitu mempertemukan keinginan pihak yang bertikai melalui lembaga sosial.
    - Ajudikasi, yaitu melalui pengadilan.
    - Stalemate, yaitu keadaan yang ditandai adanya kekuatan seimbang dari kedua pihak yang bertikai sehingga pertikaian terhenti pada titik tertentu.
    - Toleransi, yaitu menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat.

- Proses disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang merusak ikatan sosial, bersifat menjauhkan atau negatif.
  - Konflik
  - Kontravensi
  - Kompetisi

## B. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses mempelajari pola-pola hidup masyarakat sesuai nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku untuk berkembang sebagai anggota masyarakat dan individu (pribadi).

- Definisi sosialisasi menurut para ahli
  - Bruce J. Cohen  
Sosialisasi adalah proses manusia dalam mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat untuk membentuk kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu dan anggota kelompok.
  - Charlotte Buehler  
Sosialisasi adalah proses membantu individu belajar menyesuaikan diri bagaimana cara hidup, cara berpikir kelompok agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.
  - Koentjaraningrat  
Sosialisasi adalah proses dialami individu sejak kanak-kanak hingga dewasa; seorang individu berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain yang hidup dalam masyarakat sekitar.
  - Peter Berger  
Sosialisasi adalah proses yang dilalui anak untuk belajar menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.
  - Soerjono Soekanto  
Sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai perilaku orang-orang dalam kelompoknya.

### b. Agen Sosialisasi

#### 1. Keluarga

Agen sosialisasi pertama adalah keluarga inti (nuclear family) yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Pada masyarakat dengan sistem keluarga besar (extended family), yaitu nenek, kakek, paman, bibi, dan pembantu rumah tangga tergolong agen sosialisasi.

#### 2. Kelompok sebaya/teman sepermainan

Peran positif kelompok persahabatan bagi perkembangan kepribadian anak, yaitu:

- Merasa aman dan merasa dianggap penting.
- Tumbuh dengan baik dalam kelompok persahabatan.
- Tempat penyaluran rasa kecewa, takut, khawatir, dan tertekan yang diperoleh di luar rumah.
- Mengembangkan sikap keterampilan sosial.
- Bersikap lebih dewasa.

#### 3. Sekolah

Sistem pendidikan formal berperan untuk mempelajari hal-hal baru yang belum dipelajari, baik dalam keluarga maupun kelompok bermain, mempersiapkan penguasaan peran baru dalam masyarakat. Fungsi sekolah dalam proses sosialisasi:

- Memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan mengembangkan daya intelektual.
- Membentuk kepribadian siswa sesuai nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

#### 4. Lingkungan kerja

Membentuk kepribadian yang saling memengaruhi, secara tak sadar menjadi bagian dari dirinya, mengendap sejalan lamanya bekerja di lingkungan kerja tertentu.

#### 5. Media massa

Agen sosialisasi yang memengaruhi perkembangan diri seseorang ke arah perilaku sosial.

c. Bentuk Sosialisasi

1. Sosialisasi primer

Sosialisasi pertama semasa kecil dan menjadi sarana bagi seseorang memasuki keanggotaan masyarakat.

2. Sosialisasi sekunder

Kegiatan untuk memperkenalkan kepada individu sektor-sektor baru dunia objektif masyarakat.

3. Sosialisasi represif, yaitu bentuk sosialisasi yang berkaitan dengan pemberian hadiah dan hukuman.

4. Sosialisasi partisipatoris, dilakukan dengan mengutamakan partisipasi anak.

5. Sosialisasi secara sengaja (formal), dilakukan melalui proses pendidikan.

6. Sosialisasi secara tidak sengaja (nonformal), terjadi karena faktor ketidaksengajaan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Individu meniru tindakan subjek sosialisasi dalam interaksi yang terjalin antara mereka.

7. Sosialisasi langsung, dilakukan secara face to face tanpa menggunakan media atau perantara komunikasi.

8. Sosialisasi tidak langsung, dilaksanakan dengan media komunikasi dan biasa digunakan untuk menghadapi publik.

d. Tahap-tahap Sosialisasi

1. Menurut George Herbert Mead.

• Tahap persiapan (*preparatory stage*)

Ketika manusia mengenali dunia sosialnya dan memperoleh pemahaman diri. Pada tahap ini anak mulai melakukan peniruan.

• Tahap meniru (*play stage*)

Kemampuan seorang anak untuk meniru secara sempurna dalam wujud bermain peran dan mulai mengenal diri orang tua dan saudara-saudaranya serta mulai menempatkan diri pada posisi orang lain.

• Tahap siap bertindak (*game stage*)

Mulai berkurangnya peniruan, memerankan dirinya secara langsung (penuh kesadaran), menempatkan diri pada posisi lain yang bertambah/meningkat sehingga mempunyai kemampuan berkelompok.

• Tahap penerimaan norma kolektif (*generalized stage*)

Tahap kedewasaan, di mana kerja sama dalam masyarakat semakin luas, tidak hanya terbatas pada wilayah regional, nasional, dan internasional.

2. Menurut Charles H. Cooley.

Teorinya *looking glass self*, bahwa pembentukan diri seseorang seperti orang yang bercermin, memantulkan apa yang ada di depannya. Penilaian seseorang akan dirinya ditentukan oleh perasaannya mengenai penilaian orang lain terhadapnya. Teori terbentuk melalui tiga tahap, yaitu:

- Tahap pertama, yaitu seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya.
- Tahap kedua, yaitu seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain terhadap perilaku atau penampilannya.
- Tahap ketiga, yaitu seseorang mempunyai perasaan berdasarkan persepsinya akan penilaian orang lain.

e. Pola Sosialisasi

1. Sosialisasi represif, yaitu pola sosialisasi menitikberatkan hukuman terhadap perilaku yang salah. Ciri-ciri sosialisasi represif antara lain:

- Menghukum perilaku yang keliru.
- Hukuman dan imbalan materiil.
- Kepatuhan anak pada orang tua.
- Komunikasi sebagai perintah
- Komunikasi nonverbal
- Sosialisasi berpusat pada orang tua
- Anak memperhatikan harapan orang tua
- Dalam keluarga biasanya didominasi oleh orang tua (ayah).

2. Sosialisasi partisipatif, yaitu pola sosialisasi yang memberikan apa yang diminta anak apabila anak berperilaku baik. Tekanannya pada anak sebagai pusat sosialisasi. Ciri sosialisasi partisipatif antara lain:

- Memberikan imbalan perilaku kepada anak yang baik.
- Hukuman dan imbalan simbolis
- Komunikasi sebagai interaksi
- Komunikasi verbal
- Sosialisasi berpusat pada anak.

- Orang tua memperhatikan keinginan anak
- Keluarga biasanya mempunyai tujuan sama.

f. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi dilihat dari sudut pandang individu dan masyarakat sebagai berikut:

- Pada sudut pandang individu: sosialisasi berfungsi sebagai sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial.
- Pada sudut pandang masyarakat: sosialisasi berfungsi sebagai sarana pelestarian, penyebaran, dan pewarisan nilai-nilai serta norma-norma sosial.

g. Tujuan Sosialisasi

Tujuan sosialisasi, antara lain:

1. Mewariskan nilai dan norma kepada generasi penerus.
2. Membantu individu untuk mengenal lingkungan sekitar atau beradaptasi.
3. Memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan nilai dan norma yang harus dipelajari, diinternalisasi, serta dilakukan oleh individu.
4. Menjaga hubungan sosial yang ditunjukkan dengan adanya integrasi dalam masyarakat.
5. Mencegah terjadinya perilaku menyimpang yang akan dilakukan seseorang atau sebagai dasar pengendalian sosial.